

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS  
BACA KITAB KUNING DI PPAI DARUN NAJAH NGIJO KARANGPLOSO  
MALANG**

**M. Aliyul Wafa**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

**Muhamad Hudiman Nurhuda**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Tambakberas Jombang Jawa Timur

[wafa@unwaha.ac.id](mailto:wafa@unwaha.ac.id), [Hudimannurhuda17@gmail.com](mailto:Hudimannurhuda17@gmail.com)

**Abstrak**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pengajaran agama Islam, yang mana pengajaran tersebut pada umumnya diberikan secara klasikal. Di antara pengajaran-pengajaran tersebut berupa metode halaqah, sorogan, di mana para santri diajarkan oleh seorang kiai berdasarkan kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh ulamaulama besar sejak abad pertengahan. Salah satu implementasi dan fungsi dari pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah adalah adanya pembelajaran kitab kuning di pesantren. Karena diketahui, tanpa adanya kitab kuning, tradisi pesantren dirasa tidak lengkap. Berada di bawah naungan Yayasan Ma'had Darun Najah as-Salafiy, yang didirikan dengan tujuan utama untuk menjaga moral umat dan mencetak kader kader dakwah Islam di kalangan masyarakat. Didirikan oleh KH. Achmad Muchtar Ghozali, pesantren ini telah berdiri sejak tahun 1967. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, keabasahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan dalam manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah rapat perencanaan kurikulum membaca kitab kuning tiap menjelang ajaran baru dengan melibatkan seluruh guru madrasah diniyah, merumuskan dan menetapkan tujuan, menetapkan bahan materi, dan metode yang akan diterapkan. (2) Pengorganisasian meliputi, penyusunan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning sesuai dengan kebutuhan pesantren dan santri, pemilihan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran. (3) Pelaksanaan dalam proses pembelajaran membaca kitab sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar, dengan metode sorogan dan balaghan. (4) Evaluasi dalam kurikulum membaca kitab kuning memfokuskan pada pengevaluasian kitab dan santri mampu membaca kitab kuning.

Kata Kunci: Manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas baca kitab kuning

## Abstract

Islamic boarding schools are one of the educational institutions teaching Islamic religion, where the teaching is generally given in a classical manner. Among these teachings are the halaqah and sorogan methods, where students are taught by a kiai based on Arabic books written by great scholars since the Middle Ages. One of the implementations and functions of Islamic boarding schools as educational institutions as well as da'wah institutions is the study of the Yellow Book in Islamic boarding schools. Because it is known, without the yellow book, the Islamic boarding school tradition is felt to be incomplete. Is under the auspices of the Ma'had Darun Najah as-Salafiy Foundation, which was founded with the main aim of maintaining the morals of the people and producing cadres of Islamic da'wah among society. Founded by KH. Achmad Muchtar Ghozali, this Islamic boarding school has been established since 1967. This research uses a qualitative approach, descriptive type. Data collection uses observation, interviews and documentation, data analysis uses descriptive qualitative, data validity uses triangulation of sources and techniques. The results of this research show that (1) Planning in curriculum management in an effort to improve the quality of reading the yellow book at PPAI Darun Najah Karangploso Malang includes several activities including a curriculum planning meeting for reading the yellow book every time before the new teaching by involving all early madrasah teachers, formulating and determining objectives, determining materials and methods to be applied. (2) Organizing includes preparing the curriculum in an effort to improve the quality of reading the yellow book in accordance with the needs of Islamic boarding schools and students, selecting and organizing learning activities. (3) The implementation of the learning process to read books is strongly supported by the ability of the teacher who teaches, using the sorogan and balaghan methods. (4) Evaluation in the yellow book reading curriculum focuses on evaluating the book and students are able to read the yellow book. Keywords: Curriculum management in an effort to improve the quality of reading the yellow book

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional dan dikenal di Indonesia selain sekolah dan madrasah adalah pesantren. Pesantren juga

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

disebut dengan salah satu lembaga di dunia pendidikan yang tertua di Indonesia. Dalam operasinya, di pulau Jawa, lembaga pesantren sudah berkembang sejak abad ke 17. Tidak identik dengan makna Islam saja, tetapi pesantren juga memiliki makna keaslian Indonesia.<sup>2</sup>

Pesantren sebagai cikal bakal dari sistem pendidikan di Indonesia yang corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam mecanangkan ideologi pendidikan di Indonesia. Ciri khas tersebut selalu melekat dan semakin mengukuhkan tradisi pendidikan pribumi yang mempunyai kualitas yang baik dan sudah tidak diragukan lagi.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pengajaran agama Islam, yang mana pengajaran tersebut pada umumnya diberikan secara klasikal. Di antara pengajaran-pengajaran tersebut berupa metode halaqah, sorogan, di mana para santri diajarkan oleh seorang kiai berdasarkan kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh ulamaulama besar sejak abad pertengahan.<sup>3</sup>

Tradisi mengkaji kitab kuning dan menjadikannya sebagai rujukan yang paling terpercaya setelah Al-Qur'an dan Hadits sudah dipelihara oleh banyak pesantren. Menurut Abdurrahman Wahid, dalam membentuk keilmuan yang bersifat fikih maupun humanistik (ilmu-ilmu adab) salah satu faktor terpentingnya adalah kitab kuning.<sup>4</sup>

Salah satu implementasi dan fungsi dari pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah adalah adanya pembelajaran kitab kuning di pesantren. Karena diketahui, tanpa adanya kitab kuning, tradisi pesantren dirasa tidak lengkap.<sup>5</sup> Untuk melestarikan dan menjaga pembelajaran kitab kuning di pesantren, hal yang harus dilakukan pesantren adalah fokus kepada pengembangan manajemen pembelajaran sebagai bagian komprehensif pengembangan, hal ini ditekankan karena kunci keberhasilan proses *transfer knowledge* dan *transfer value* adalah kunci keberhasilan pembelajaran pesantren yang khas.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 191

<sup>3</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal 45

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup Kiai*, (Bandung : LP3ES, 2017), hal 46.

<sup>5</sup> Ahmad Baso, *Pesantren Studies 2a*, (Jakarta: Pustaka Afid, 2013), hal 134.

<sup>6</sup> Muhammad Zainal Abidin, "*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah*" (Jember : IAIN, 2020), hal 4.

Pondok pesantren PPAI Darun Najah merupakan lembaga sosial publik yang berada di bawah naungan Yayasan Ma'had Darun Najah as-Salafiy, yang didirikan dengan tujuan utama untuk menjaga moral umat dan mencetak kader-kader dakwah Islam di kalangan masyarakat. Didirikan oleh KH. Achmad Muchtar Ghozali, pesantren ini telah berdiri sejak tahun 1967. Hingga kini pesantren ini masih diasuh dibawah bimbingan beliau langsung dan sebagai Ketua pengasuh dan Pembina PPAI Darun Najah Karangploso Malang.<sup>7</sup>

Karakter utama lembaga pendidikan pesantren ini adalah berkarakter salafiyah, dimana pendidikan agama menjadi prioritas utama dan kitab kuning sebagai rujukan utama. Dengan karakter ini pesantren PPAI Darun Najah mempunyai misi utama pada aspek pengawalan terhadap moralitas masyarakat dan moralitas bangsa, serta menyebarkan nilai-nilai ajaran salafuna as-sholihun dengan sebaik-baiknya sesuai dengan cita-cita al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Dari waktu ke waktu dengan perkembangan jaman dan tektologi, PPAI Darun Najah megalami banyak perkembangan,yang membuat saya tertarik terhadap penelitian ini, karena sudah banyak beberapa santri yang memenangkan perlombaan baca kitab kuning, baik tingkat kabupaten maupun provinsi, dan selama ini kitab kuning sudah menjadi kurikulum utama dalam pembelajaran madrasah diniyah di PPAI Darun Najah, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di PPAI Darun Najah dengan mengambil judul manajemen Kurikulum untuk meningkatkan kualitas baca kitab di PPAI Darun Najah.

## **Kajian Teori**

### **1. Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan nasional.Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Artikel PPAI Darun Najah Ngijo, Karangploso, Malang

<sup>8</sup> C Perkins, 'UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'(2003),hal 22–27.

## 2. Manajemen Kurikulum

### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen secara etimologis berasal dari kata *managio* yang berarti kepengurusan atau *managaire*, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah.<sup>9</sup> Dalam hal ini, manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu, dan profesi. Follet mendukung pernyataan tersebut dengan mengartikan manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas tugasnya.

Sementara itu pengertian manajemen menurut istilah adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>10</sup> Hingga saat ini manajemen terus dikaji oleh pakar manajemen, mereka mendefinisikan manajemen sebagai ilmu, ada juga yang mendefinisikan manajemen sebagai kiat atau seni, serta ada yang mendefinisikan manajemen sebagai profesi.<sup>11</sup>

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin *Curriculum*, yang berarti *a running course, specially a chariot race course*, atau Bahasa Prancis *Courir*, artinya *to run* yaitu berlari. Istilah ini digunakan untuk sejumlah *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah.<sup>12</sup> Dalam Pendidikan Islam, kurikulum dikenal dengan kata *Manhaj*, yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.<sup>13</sup>

Sedangkan Secara etimologis istilah "*curriculum*" berasal dari bahasa Latin yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curro* atau *currere* yang berarti "*rececouse*" (lapangan/pacuan kuda, jarak tempuh lari, perlombaan, pacuan

---

<sup>9</sup> Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hal 59

<sup>10</sup> Robbin dan Coulter, *Manajemen (edisi kedelapan)*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), hal 8.

<sup>11</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 1-4.

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 29

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal 1468.

balapan, peredaran, gerak berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang, kereta balap, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan manajemen kurikulum dalam arti luas bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula kegiatan pengelolaan di luar kelas, bahkan di luar sekolah (asalkan masih diprogramkan oleh sekolah) yang terarah pada efektivitas pelaksanaan kurikulum.<sup>15</sup>

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah dan juga berlaku di pondok pesantren. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.<sup>16</sup> Manajemen kurikulum mempunyai tujuh landasan yang juga ikut mewarnai didalam penyusunan manajemen kurikulum diantaranya: filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi.<sup>17</sup>

#### b. Prinsip Manajemen Kurikulum

Dalam manajemen kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan diantaranya :

- 1) Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratis, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 3.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal 131-132.

<sup>16</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 18.

<sup>17</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*,... hal 27.

- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari beberapa pihak yang terlibat.
- 4) Efisiensi dan efektifitas, agar dapat mencapai hasil yang optimal maka harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang ada.
- 5) Relevansi, dalam manajemen kurikulum dalam pelaksanaannya harus meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Prinsip Fleksibilitas (keluwesan), hal ini juga harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum, karena dalam pelaksanaannya harus melihat keadaan sekitar. Misalnya dalam suatu kurikulum di sediakan progam pendidikan industri dan pertanian, jika pelaksanaannya di kota, karena tidak tersedianya lahan pertanian maka yang dilaksanakan adalah progam pendidikan ketrampilan industri, begitupun sebaliknya.
- 7) Prinsip Mutu, pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

c. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan manajemen kurikulum merupakan hasil dan arah yang diharapkan sekaligus mempunyai hubungan sistem nilai yang dianut masyarakat. Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan materi pelajaran yang biasanya disampaikan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>18</sup>

Kurikulum merupakan satuan alat pendidikan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan kegiatan belajar

---

<sup>18</sup> Wina *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sanjaya*, (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 100.

mengajar untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional. Setiap materi pelajaran mempunyai tujuan tersendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran lainnya. Tujuan materi pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>19</sup>

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di lembaga pendidikan. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk kegiatan manajemen kurikulum dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar berjalan dengan maksimal, pengembangan kurikulum berdasarkan proses manajemen berarti melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, dan mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.<sup>20</sup>

e. Ruang Lingkup Manajemen

Kurikulum Ruang lingkup dari manajemen kurikulum ini ialah perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan di berbagai situasi dalam sebuah organisasi. Berikut penjelasan secara terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum ialah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional. Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 24.

<sup>20</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal73.

## 2) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Rusman memberikan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (scope) dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan<sup>21</sup>

## 3) Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>22</sup>

## 4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

### 3. Pengertian Kualitas

Secara istilah kualitas diartikan sebagai mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>23</sup> Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai

---

<sup>21</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hal 60-61.

<sup>22</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, hal 97

<sup>23</sup> KBBI Online.

(student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, juga prestasi di bidang lain seperti prestasi suatu cabang olahraga, seni, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

#### **4. Membaca Kitab Kuning**

##### **a. Pengertian Membaca Kitab Kuning**

Definisi dari membaca kitab kuning adalah keterampilan berbahasa dengan tujuan mencari dan mendapatkan informasi dari sebuah kitab klasik/tradisional atau gundul yang berisi tentang ilmu pengetahuan Agama Islam. Membaca kitab kuning merupakan kegiatan dimana pembaca mengartikan, memahami, mengasosiasikan, dan menginformasikan hasil dari kegiatan membaca kitab tersebut.

##### **b. Pengertian Kitab Kuning**

Kitab kuning, dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (Dirasah al-Islamiyyah) yang diajarkan pada pondok-pondok Pesantren, mulai dari Fiqih, Aqidah, Akhlaq/Tasawuf, tata bahasa Arab (ilmu Nahwu dan ilmu Sorf), Hadits, Tafsir, ‘Ulum al-Qur’an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (Muamalah) seperti Ta’lim al-Muta’lim.

Kitab kuning adalah buku atau kitab jaman terdahulu yang dicetak dengan menggunakan kertas berwarna kuning dengan menggunakan bahasa Arab tanpa harakat yang membahas ilmu pengetahuan Islam seperti fiqih, ushul fiqih, tauhid, akhlak, tasawuf, tafsir Al-Qur’an dan ulumul Qur’an, hadist, dan ulumul hadist, dan sebagainya yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pondok pesantren.

##### **c. Jenis-Jenis Kitab Kuning**

Kitab kuning sangat banyak sekali jenisnya dari berbagai kajian intelektual keislaman, menurut Husen dari jumlah 289 kitab yang disurvei, kitab-kitab yang menempati posisi teratas atau banyak diajarkan oleh kyai atau guru dimasing-masing bidang keilmuan adalah sebagai berikut : 1) Fiqih (fathul qorib, fathul mu’in), 2) Nahwu (Jurumiyyah, ‘imritiy, alfiyah ibnu malik), 3) Balaghoh (Matan Jauhar al-Maknun), 4) Tafsir (Jalalain), 5) Ilmu Tafsir (Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur’an), 6) Hadist (Al-Arba’in al-Nawawi, bulugul

---

<sup>24</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal 82

marom, riyadussolihin), 7) Ushul Fiqh (manjah fi ushulil fiqh), 8) Tauhid (Matan Tijan al-Durari, nuruddholam), 9) Tasawuf (Hikam, kifayatul atqiya), 10) Akhlak (akhlakul banin, Ta'lim al-Muta'lim).<sup>25</sup>

d. Tujuan dan Manfaat Membaca Kitab Kuning

- 1) Menambah kompetensi santri dalam membaca kitab dengan benar dan dapat menerjemahkan, memahami maksud kandungan kitab dan mampu mengemukakan pandangan atau interpretasi.
- 2) Sebagai tambahan wawasan seorang santri atau siswa agar memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab.
- 3) Sebagai pemasok teori “referensi” nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan dan ajaran yang bersandar pada al-Quran dan Hadis Nabi.

e. Metode membaca Kitab Kuning

1) Sorogan

Metode sorogan adalah aktifitas mengajar secara individual dimana santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz atau guru untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya dan bila santri dianggap telah menguasai, maka sang ustadz atau guru akan menambahnya dengan materi baru biasanya dengan membacakan, mengartikan, memberi penjelasan dan lain-lain. Santri meninggalkan tempat tersebut untuk pergi ke tempat lain guna mengulang atau merenung kembali apa yang baru saja diberikan kepadanya.<sup>26</sup>

2) Balahan

Metode wetonan adalah kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai tersebut.<sup>27</sup> Wetonan disebut juga dengan bandongan atau balahan, dimana metode pengajarannya dengan cara seorang ustadz/guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab dalam

---

<sup>25</sup> Husen Hasan Basri, dkk, *Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Puslitbang Penda, 2012), hal 111

<sup>26</sup> Ilyas Supena, *Pola Pemberdayaan Pesantren Dan Masyarakat*, (Semarang: PPM IAIN Walisongo Semarang, 2009), hal 61

<sup>27</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang, Rasail, 2011), hal 38.

bahasa Arab, sedangkan santri/murid mendegarkannya dengan membuat catatan-catatan yang telah disampaikan ustadz/gurunya.

3) Halaqah

Halaqoh dalam arti bahasanya adalah lingkaran santri. Sedangkan yang dimaksud dengan halaqoh disini adalah sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru, ustadz atau kyai yang belajar bersama dalam satu tempat untuk mendiskusikan pemahaman terhadap suatu masalah atau suatu kitab tertentu.<sup>28</sup>

4) Hafalan

Metode hafalan memiliki kedudukan penting dalam dunia pesantren. Pelajaran-pelajaran tertentu dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihafal. Misalnya, dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, ada sejumlah ayat-ayat dan hadist yang wajib dihafal oleh para santri.

5) Metode Amsilati

Metode Amsilati merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan menggunakan dari banyak contoh dari ayat-ayat Al Qur'an. Dengan metode ini para santri akan menjadi bersemangat dalam mempelajari kitab kuning, karena metode ini sangat mudah dicerna sesuai kemampuan santri tersebut. dalam metode amsilati ini dibagi menjadi 5 juz.

6) Mudzakah/Musyawah/Bahsu almasail

*Mudzakah/Musyawah/Bahsu almasail* adalah melakukan pertemuan ilmiah secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya yang menuntut para santri untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan suatu rujukan kitab-kitab yang tersedia.<sup>29</sup> Penerapan metode ini tentunya dapat membangkitkan motivasi intelektual santri karena mereka diajak berpikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang disandarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kitab-kitab Islam klasik.

---

<sup>28</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang, Rasail,2011), hal 39.

<sup>29</sup> Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan* (Semarang, Rasail,2011), hal 39.

## 5. Indikator Penguasaan Kitab Kuning

Penguasaan terhadap kitab kuning adalah kemampuan atau kompetensi santri dalam membaca kitab dengan benar, dapat menerjemahkan, memahami maksud kandungan kitab dan mampu mengemukakan pandangan atau interpretasi setelah mengikuti evaluasi dibuktikan dengan hasil prestasi yang bagus (nilai yang bagus sesuai dengan standar). Dalam mengukur kemampuan potensi santri/murid digunakan untuk menentukan kemajuan, keberhasilan atau penguasaan terhadap kitab kuning.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengangkat dan membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi tentang manajemen kurikulum membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan lapangan yang langsung dilakukan terhadap responden.<sup>31</sup> Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pondok Pesantren Darun Najah

Pondok Pesantren Darun Najah terletak di jalan Pesantren No. 51, Dusun Ngijo, Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 65152.

Pondok pesantren PPAI Darun Najah merupakan lembaga sosial publik yang berada di bawah naungan Yayasan Ma'had Darun Najah as-Salafiy, yang didirikan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 15.

<sup>31</sup> M. Iqbal Hasan, Pokok – Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal 11.

dengan tujuan utama untuk menjaga moral umat dan mencetak kader-kader dakwah Islam di kalangan masyarakat. Didirikan oleh KH. Achmad Muchtar Ghozali, pesantren ini telah berdiri sejak tahun 1967. Hingga kini pesantren ini masih diasuh dibawah bimbingan beliau langsung dan sebagai Ketua Dewan Pembina Yayasan Ma'had Darun Najah as-Salafy Pondok Pesantren Salafiyah PPAI Darun Najah. Pada awalnya pesantren ini berdiri di tepi jalan utama. Tapi karena faktor keterbatasan lahan untuk pengembangan bangunan, pesantren ini kemudian dipindah ke dalam kampung yang bersebelahan dengan areal persawahan yang lebih luas pada tahun 1973. Hingga kini, pesantren ini berdiri dan mempunyai lahan seluas 2 hektar dengan persekitaran masyarakat agraris.

Karakter utama lembaga pendidikan pesantren ini adalah berkarakter salafiyah, dimana pendidikan agama menjadi prioritas utama dan kitab kuning sebagai rujukan utama. Dengan karakter ini pesantren PPAI Darun Najah mempunyai misi utama pada aspek pengawalan terhadap moralitas masyarakat dan moralitas bangsa, serta menyebarkan nilai-nilai ajaran salafuna as-sholihun dengan sebaik-baiknya sesuai dengan cita-cita al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw. Dan misi tersebut telah terbukti dengan lahirnya banyak alumni-alumni dari pesantren ini yang menjadi agen-agen dakwah Islamiyah yang tersebar di berbagai kota di penjuru nusantara.

## **2. Visi Misi Pondok Pesantren**

Visi yang diemban oleh Pondok Pesantren Salafiyah PPAI Darun Najah adalah menjadi lembaga pendidikan islam berhaluan ahlus sunnah wal jamaah yang unggul dalam rangka mencetak kader dakwah yang berakhlakul karimah, berpengetahuan, terampil dan bermanfaat.

Adapun misi yang akan dijalankan di Lembaga Pondok Pesantren PPAI Darun Najah antara lain :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan diniyah berbasis pada ahlakul karimah dan ajaran salafuna as-holihun (Kitab Kuning) secara aplikatif.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan Formal berbasis Pesantren Salafiyah yang Profesional.
- c. Menyelenggarakan Pendidikan layanan Berbasis Ketrampilan Life Skill.
- d. Menyelenggarakan kegiatan Sosial yang bermanfaat bagi Masyarakat.

### **3. Manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas baca kitab kuning**

Penerapan kurikulum membaca kitab kuning merupakan salah satu pelajaran yang penting yang terdapat di PPAI Darun Najah Karangploso Malang karangploso Malang, Kurikulum ini diterapkan di setiap kitab salaf yang dipelajari di PPAI Darun Najah Karangploso Malang, mengingat para pendirinya adalah KH Ahmad Mukhtar Ghozalyang merupakan santri KH Said Anwar Ketapang Malang yang mana beliau menerapkan kurikulum kitab kuning sebagai pelajaran/kajian yang wajib di pondok pesantren.

Penerapan pengkajian kitab kuning sudah sejak mulai berdirinya PPAI Darun Najah Karangploso Malang hanya saja pembelajaran membaca kitab dengan metode ceramah dan murid memaknai seperti yang diterapkan di pondokpondok pesantren.

Pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang merupakan hal yang tidak baru, mengingat penerapan m embaca kitab kuning ini sudah sejak lama dan dijadikan progam utama dengan variasi metode pembelajarannya yang baru yaitu dengan menggunakan metode sorogan dan balaghan guna untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas baca kitab kuning para santri. Metode sorogan dan balaghan diharapkan dapat mempercepat para santri dalam menguasai membaca kitab kuning. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :<sup>32</sup>

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Setiap progam yang akan dilaksanakan membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk kurikulum dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang.

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi PPAI Darun Najah Karangploso Malang pada Tanggal 10 Juni 2024

b. Penentuan Tujuan Kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas Membaca Kitab Kuning

Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik melalui proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun tujuan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang adalah sebagai berikut :

Pertama, adalah tujuan bagi lembaga yaitu sebagai progam unggulan yang menjadikan pondok pesantren lebih unggul dalam membaca kitab kuning.

Kedua, adalah tujuan bagi santri yaitu sebagai pembekalan dasar pada santri dan menambah pengetahuan melalui penguasaan kitab-kitab salaf.<sup>33</sup>

c. Merancang Metode Membaca Kitab Kuning

Perencanaan kurikulum di PPAI Darun Najah Karangploso Malang satunya juga merencanakan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam pelaksanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning PPAI Darun Najah menggunakan metode sorogan dan balaghan dalam proses pembelajaran madrasah diniyah dan juga ada metode musyawarah yang wajib dilakukan di luar pembelajaran. Dalam metode sorogan, guru menunjuk satu santri untuk membaca kitab yang belum dimaknai dan santri yang lain memaknai kitab yang dikaji.

d. Menentukan kitab-kitab yang akan diterapkan

Kemudian hal-hal yang juga diperhatikan dalam perencanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang ialah kitab sudah ditentukan

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas 1 tsanawiyah Ustadz Ahmad Fredy Kurmiawan pada Tanggal 10 Juni 2024

untuk mendukung tercapainya kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di setiap tingkatan kelas diniyah.

e. Pengorganisasian

Dalam manajemen kurikulum organisasi kurikulum merupakan salah satu aspek terpenting, karena organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah santri dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah snatri dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>34</sup>

f. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang dilaksanakan setiap hari setelah jamaah asharsampai menjelang waktu magrib dan setelah magrib sampai jam 20:00,kemudian dilanjutkan dengan musyawarah sampai jam 21:00 guna untuk mempercepat kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada santri dalam memahami kitab kuning. Begitupun peran guru sangatlah penting agar pelaksanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning ini dapat terlaksana dengan baik.<sup>35</sup>

g. Evaluasi

Evaluasi kurikulum membaca kitab kuning lebih menekankan apakah progam membaca kitab kuning sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di PPAI Darun Najah Kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dilakukan tiap tahun dua kali tepatnya pada tengah semester dan diakhir semester. Evaluasinya dilakukan oleh waka kurikulum dan guru wali kelas masing-masing.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Rusman, Manajemen *Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),hal. 60.

<sup>35</sup> Hasil Observasi pada proses pembelajaran kitab kuning di PPAI Darun Najah pada Tanggal 10 Juni 2024

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan pengurus pondok PPAI Darun Najah Ustadz Ali Fauzi pada Tanggal 10 Juni 2024

#### **4. Penguasaan Santri dalam Membaca Kitab Kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang**

Input dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pelaksanaan pendidikan di madrasah. Input santri PPAI Darun Najah dalam segi kemampuannya berbeda, Banyak santri yang sudah memenuhi kriteria penguasaan kitab kuning di setiap kelasnya masing-masing, dan ada juga yang belum memenuhi kriteria, mungkin karena faktor internal karena ia tidak pernah mutholaah kitab yang sudah dikaji, dan mungkin juga karena kemampuan hanya sebatas itu.

Dalam mengatasi hal tersebut KH Ahmad Mukhtar Ghozali menambahkan bahwa setiap hari setelah selesai berjamaah isya mengadakan WB (wajib belajar), begitulah yang diucapkan oleh Ustadz Zaky fathurrohman selaku guru Kelas 3 Tsanawiyah. WB adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat musyawarah, yang mana pada kegiatan tersebut seluruh santri berkumpul di kelasnya masing-masing untuk mempelajari kitab yang akan dikaji besok, agar pada proses pembelajaran besok para santri mampu membaca dan memahami kitab yang dikaji di kelas.<sup>37</sup>

Dengan diadakannya kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi santri seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain membekali santri dengan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, juga supaya mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, juga dapat melatih mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum adalah output dari suatu lembaga pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana lembaga pendidikan memberikan pelayanan terbaik kepada santrinya agar memperoleh hasil yang maksimal. Begitupun kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kemampuan santri di PPAI Darun Najah dengan melihat nilai akhir semester tahun pelajaran 2023/2024 santri kelas 3 tsanawiyah.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan guru Kelas 3 Tsanawiyah PPAI Darun Najah Ustadz Zaky fathurrohman pada Tanggal 10 Juni 2024

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam upaya Meningkatkan kualitas Membaca Kitab Kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang” maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. **Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning di PPAI Darun Najah Karangploso Malang**

Perencanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum melibatkan seuruh waka kurikulum dan guru madrasah diniyah. Perencanaan dilakukan dengan cara : Merumuskan dan menetapkan tujuan Menetapkan bahan dan materi kurikulum membaca kitab kuning, menentukan metode membaca kitab kuning, menyiapkan sarana prasarana.

Pengorganisasian kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah penyusunan kurikulum membaca kitab kuning ini sesuai dengan kebutuhan madrasah dan santri, kurikulum yang diterapkan di PPAI Darun Najah berdasarkan tingkat keilmuan atau masalah yang dibahas dalam kitab, sehingga tiap jenjang tingkatan mendapatkan jatah kitab yang berbeda.

Pelaksanaan kurikulum pada proses pembelajaran membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah terdiri dari 2 kali pertemuan dalam setiap harinya. Dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan Metode sorogan dan balaghan, metode ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan santri memahami kitab kuning, karena dengan sistem pembelajarannya yang sederhana dan tersusun serta metode pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah juga didukung oleh kemampuan guru yang mengajar, selain sebagian besar adalah santri yang sudah lulus di jenjang diniyang kelas atas mumpuni dalam membaca dan memahami kitab yang diajarkannya sehingga pembelajarannya mudah dilaksanakan.

Evaluasi kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah dilakukan tiap setengah tahun sekali tepatnya di setiap semester. Evaluasinya dilakukan oleh waka kurikulum dan wali kelas

masing-masing tingkatan. evaluasi juga melibatkan guru-guru lainnya dengan maksud untuk menjamin apakah semua kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam evaluasi kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah memfokuskan pada pengevaluasian metode dan materi yang diberikan kepada santri dalam proses pembelajaran, selain itu yang menjadi bahan evaluasi adalah pendidik, setiap guru madrasah diniyah mengadakan tes agar mengetahui perbedaan dari hasil pembelajaran kitab kuning. Apabila santri itu ada peningkatan dalam membaca kitab kuning, dan sudah mampu dan pantas untuk menerima materi di kelas selanjutnya, maka santri itu dikatakan naik istimewa.

## 2. Penguasaan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning di PPAI Darun Najah

Dengan diadakannya kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi santri, selain membekali anak dengan kemampuan agama supaya mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, juga dapat melatih mereka untuk mengimplementasikan kandungan isi kitab ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu PPAI Darun Najah juga membuat soal sendiri yang dibuat oleh setiap guru madrasah diniyah, oleh karena itu dalam kurikulum ini semua sistem kurikulumnya ditetapkan oleh madrasah sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis hasil ujian semester ganjil tahun 2023/2024. Maka dapat diketahui bahwa banyak santri memperoleh nilai baik dalam tes akhir semester ganjil tahun 2023/2024. Sehingga dapat diketahui bahwa penguasaan santri dalam membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah rata-rata mendapatkan kategori Baik.

## Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di PPAI Darun Najah Karangpulo Malang.

Dalam proses pembelajaran di kelas madrasah sebaiknya setiap bidang dalam kitab kuning gurunya berbeda, agar santri tidak jenuh dan agar santri mendapatkan lebih wawasan mendasar dalam mempelajari kitab kuning yang diajarkan oleh setiap guru

Untuk pengorganisasian alangkah baiknya setiap kitab yang dikaji di setiap jenjang kelas di target santri harus dapat membaca dan memahami kitab yang sudah dikaji, agar semua pelajaran dalam kitab kuning tidak akan lupa begitu saja.

Dalam pelaksanaan kurikulum bagi santri PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang harusnya mampu memenuhi semua tugas santri dari gurunya. Selain itu guru harus mengoptimalkan proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk memacu semangat siswa dalam belajar, karena metode yang digunakan dalam mengajar sangat besar dalam mempengaruhi keaktifan dan antusias santri dalam mengikuti pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan hasil belajar yang diperoleh oleh santri tentang kitab kuning terutama isi yang terkandung di dalamnya akan lebih optimal lagi.

Dalam evaluasi kurikulum, terutama dalam evaluasi pembelajaran supaya melibatkan orang tua, jadi di akhir ujian madrasah selain siswa menghadap guru untuk setoran membaca kitab kuning orang tua bisa menyaksikan langsung anaknya dalam membaca kitab kuning. Jadi selain sebagai wahana untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap madrasah juga orang tua merasa dilibatkan dalam proses evaluasi pembelajaran kitab kuning di PPAI Darun Najah.

## 2. Penguasaan santri dalam membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang

Dalam penguasaan membaca kitab kuning di PPAI Darun Najah rata-rata sudah berkemampuan baik, akan tetapi ada beberapa santri yang nilainya belum mencapai KKM hal tersebut harus menjadi perhatian khusus oleh guru selain mengadakan remedial juga memberikan pengajaran yang maksimal lagi dengan memakai metode sorogan dan memanfaatkan media untuk mempermudah pengajaran membaca kitab kuning.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baso, 2013, *Pesantren Studies 2a*, (Jakarta: Pustaka Afid)
- Muhammad Zainal Abidin, “*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah* (Jember : IAIN, 2020)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Artikel PPAI Darun Najah Ngijo, Karangploso, Malang*
- Achmad Ridlowi, 2017, “ *Implementas dan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon Studi di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan*”, *Jurnal pesantren*,
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988)
- Badrut Tamam, “*Hubungan Antara Memahami Kitab Kuning Dengan Kemampuan Lisan Dan Tulisan Dalam Bahasa Arab*”, *Jurnal Syamil*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2015)
- C Perkins, ‘*UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*’ (2003)
- Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988)
- Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Departemen Agama RI, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2015)
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Husen Hasan Basri, dkk, *Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Puslitbang Penda, 2012)
- Ilyas Supena, *Pola Pemberdayaan Pesantren Dan Masyarakat*, (Semarang: PPM IAIN Walisongo Semarang, 2009)
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung; Mizan Pustaka, 2007)

- Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012)
- M. Iqbal Hasan, Pokok – Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya, (*Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002*)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Rahmat Hidayat, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, (Medan, LPPPI, 2016)
- Robbin dan Coulter, *Manajemen (edisi kedelapan)*, (Jakarta: PT Indeks, 2007)
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (*Bandung: Alfabeta, 2010*)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hal 194
- Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang, Rasail,2011)
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Wina *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sanjaya*, (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup Kiai*, (Bandung : LP3ES, 2017)